

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh profitabilitas, arus kas operasi, dan kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* pada masa pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) di Association of Southeast Asian Nations (ASEAN). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan arus kas perusahaan yang terdaftar di bursa efek negara anggota ASEAN yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Malaysia (MYX), Singapore Stock Exchange (SGX), the Stock Exchange of Thailand (SET), the Philippine Stock Exchange, Inc. (PSE), Lao Securities Exchange (LSX), Cambodia Securities Exchange (CSX), Yangon Stock Exchange (YSX), dan HoChiMinh Stock Exchange (HOSE), situs resmi beberapa perusahaan, dan situs pendukung lainnya. Populasi yang menjadi fokus penelitian adalah sektor yang paling terdampak pandemi COVID-19 di ASEAN, yaitu sektor *travel and tourism* yang terdiri dari beberapa sub-sektor penyediaan jasa akomodasi dan makan minum, pariwisata, hiburan, transportasi dan logistik, serta beberapa sub-sektor terkait lainnya. Dengan jangka waktu penelitian selama satu tahun, maka jumlah sampel observasi pada penelitian ini berjumlah 114 perusahaan dengan jenis data *cross-section*. Data sampel observasi penelitian ini telah memenuhi uji multikolinearitas dan uji kesesuaian model sehingga tahap pengujian hipotesis analisis regresi logistik dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi linear logistik dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian:

1. Variabel profitabilitas yang diproksi dengan *Return on Asset* (ROA) telah terbukti berpengaruh negatif terhadap probabilitas *financial distress* pada perusahaan sektor *travel and tourism* di ASEAN di masa pandemi COVID-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan asetnya dapat menunjukkan probabilitas suatu perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Sehingga, hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.
2. Variabel arus kas aktivitas operasi yang diproksi dengan *Operating Cash Flow Ratio* (OCFR) telah terbukti berpengaruh positif terhadap probabilitas *financial distress* pada perusahaan sektor *travel and tourism* di ASEAN di masa pandemi COVID-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar menggunakan arus kas aktivitas operasinya dapat menunjukkan probabilitas suatu perusahaan mengalami *financial distress*. Namun, karena arah pada hipotesis dan hasil penelitian berbeda, maka hipotesis kedua pada penelitian ini tidak diterima.
3. Variabel kepemilikan manajerial tidak terbukti mempunyai pengaruh terhadap probabilitas *financial distress* pada perusahaan sektor *travel and tourism* di ASEAN di masa pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa kecil atau besarnya proporsi atau persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen tidak mempengaruhi probabilitas perusahaan

mengalami *financial distress*. Sehingga, hipotesis ketiga pada penelitian ini tidak diterima.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress* perusahaan sektor *travel and tourism* sebagai sektor yang paling terdampak *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) di Association of Southeast Asian Nations (ASEAN), dapat ditarik beberapa implikasi teoritis dan praktis untuk berbagai pihak terkait:

1. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu terutama dalam memahami kondisi *financial distress* di tengah pandemi COVID-19
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk kajian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi probabilitas suatu perusahaan dalam mengalami kondisi *financial distress* khususnya pada pandemi COVID-19
- c. Hasil penelitian ini memberikan informasi yang dapat diandalkan oleh manajemen perusahaan dan para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan di tengah pandemi COVID-19 apabila ditinjau dari penilaian kondisi keuangan suatu perusahaan.

2. Implikasi Praktis

- a. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* di masa pandemi COVID-19 pada perusahaan sektor *travel and*

tourism di ASEAN sehingga dapat digunakan sebagai sinyal untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Jika perusahaan mampu meningkatkan dan memaksimalkan kemampuan aset perusahaan dalam memperoleh laba, maka perusahaan akan terhindar dari kondisi *financial distress*, *vice versa*. Maka dari itu, ide dengan konsep yang berbeda sangat penting untuk ditentukan oleh perusahaan agar tetap dapat menghasilkan pendapatan melalui aset di tengah pandemi COVID-19.

- b. Arus kas aktivitas operasi yang tinggi tidak dapat semata-mata dinilai sebagai sinyal baik dalam menilai kondisi kesehatan keuangan perusahaan, begitu pula sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh munculnya kebijakan terkait pembatasan kegiatan operasional perusahaan dan insentif pajak bagi perusahaan publik di masa pandemi COVID-19 yang dapat menyebabkan bias pada nilai bersih arus kas aktivitas operasi. Oleh karena itu, analisis atas kondisi keuangan perusahaan melalui arus kas aktivitas operasinya perlu diimbangi dengan kondisi nyata di mana aktivitas ekonomi menurun di tengah pandemi COVID-19.
- c. Kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap probabilitas perusahaan mengalami *financial distress* sehingga informasinya tidak mempunyai peran sebagai pengurang masalah keagenan dalam suatu perusahaan. Dalam menghindari kondisi *financial distress*, kaitannya lebih mengarah kepada faktor kinerja manajemen dalam pengelolaan perusahaan itu sendiri. Maka dari itu,

tinggi atau rendahnya proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen suatu perusahaan tidak dapat digunakan sebagai penilaian dalam mengetahui probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu profitabilitas, arus kas aktivitas operasi, dan kepemilikan manajerial
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu proksi untuk masing-masing variabel independen, yaitu *Return on Asset* (ROA) untuk profitabilitas dan *Operating Cash Flow Ratio* (OCFR) untuk arus kas aktivitas operasi serta kepemilikan manajerial dalam mewakili struktur kepemilikan
3. Sampel yang digunakan pada penelitian ini tidak dapat mewakili seluruh sektor terdampak pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) karena hanya mencakup perusahaan sektor *travel and tourism* sebagai sektor yang terkena dampak paling tinggi dari pandemi COVID-19 di Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)
4. Laporan keuangan dan tahunan pada beberapa negara di ASEAN tidak dipublikasikan menggunakan Bahasa Inggris sehingga membatasi peneliti dalam menganalisis data terkait.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen untuk diuji pengaruhnya terhadap probabilitas *financial distress* pada perusahaan di tengah pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19), seperti rasio likuiditas, *leverage*, dan efisiensi

2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lainnya untuk masing-masing variabel independen seperti dengan *Return on Equity* (ROE) untuk variabel profitabilitas, rasio arus kas aktivitas operasi terhadap pengeluaran modal untuk variabel arus kas aktivitas operasi, dan kepemilikan institusional untuk proksi lainnya dari struktur kepemilikan, serta menggunakan model prediksi kebangkrutan lainnya seperti model Taffler, Springate, Ohlson, Zmijewski, atau Grover
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas sektor perusahaan dalam sampel penelitian karena terdapat sektor lainnya yang terpengaruh oleh pandemi COVID-19 secara finansial, seperti sektor konstruksi, industri pengolahan, perdagangan, dan lain sebagainya
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian dikarenakan pandemi COVID-19 mempunyai dampak ekonomi yang meluas secara global, seperti wilayah *ASEAN-Plus Three* (APT)